

**Hasil Wawancara**

Tanggal	Pertanyaan yang diberikan	Jawaban dari informan
18/06/2013	Pemahaman audit menurut anda seperti apa?	<p>"Yah kalau audit itu mas memeriksa kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kalau audit kan berbicara tentang kewajaran yang mana dibandingkan dengan SAKnya , wajar atau tidak ". ( Ibu emil)</p> <p>"Kalau audit itu kan mas, suatu kegiatan dimana kita memeriksa laporang keuangannya mas, jadi dari situ kita bisa menentukan kewajaran dari laporan tersebut". (Bapak Sugeng)</p>
18/06/2013	Perbedaan audit keuangan dan manajemen menurut anda bagaimana?	<p>"Kalau audit keuangan cenderung dengan pengambilan keputusan tentang masalah keuangan dan indentik dengan angka ma. kalau audit manajemen itu lebih cenderung ke kualitatif yaa, cenderung ke SOPnya, lebih ke arah sumber daya manusia dan biasanya cenderung bisa memindahkan seseorang dari jabatannya atas pertimbangan cocok apa tidaknya". (Ibu Emil)</p>



<p>18/06/2013</p>	<p>Menurut anda apa yang dimaksud dengan materialitas?</p>	<p>"Kalau materialitas itu kan merupakan tingkat toleransi. Misalnya kita menemukan kesalahan kecil tetapi tidak begitu material , bisa diabaikan namun dengan cacatan melalui masukan langsung kepada manajemen perusahaan." (Ibu Emil)</p> <p>"Materialitas itu dilihat dari sisi nominal yang mana tingkat toleransi yang digunakan sebagai acuan dalam memeriksa BPR dan setiap BPR berbeda-beda tergantung dari tingkat presentase yang ditentukan dari total aset. Ketika ada penyelewengan dan nilainya dibawah materialitas berarti tidak ada persoalan karena dibawah materialitas tidak mempengaruhi opini anda". (Bapak Sulis)</p>
-------------------	--	---

18/06/2013	Menurut anda apa yang dimaksud dengan opini?	<p>"Kalau opinikan setelah kita memeriksa laporan keuangan ,bila semuanya sudah menunjukkan kewajaran, kita bisa memberi pendapat wajar tanpa pengecualian. Jika anggapannya kita tidak mengecek seperti pajaknya, kita bisa memberi opini wajar kecuali pajak". ( Bapak Sugeng)</p>
		<p>"Iya mas biasanya kalau ada bagian yang tidak kita cek dari laporan keuangan, kita beri penjelasan dan kita munculkan pada opini seperti wajar dengan pengecualian apa dibelakangnya, atau mungkin ada akun-akun yang dibatasi berarti kita munculkan di opininya apa dan pengecualiannya bisa 2 sampai 3 bab. Opini sendirikan ada 5 ya mas, wajar ,wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, tidak memberikan pendapat". (Ibu Emil)</p>



<p>21/06/2013</p>	<p>Menurut anda apa tujuan dari diauditnya BPR dan mengapa perlu untuk diaudit?</p>	<p>"Pertama, BPR itu diaudit oleh KAP untuk kepetingan RUPS internalnya mereka, bisa jadi pihak mereka juga yang meminta untuk diaudit. Kedua, Total aset BPR tersebut sudah di atas 10 milyar yang mana secara mandatori menurut peraturan BI wajib di audit". (Bapak Sulis)</p>
		<p>"Kalau menurutku ini kan salah satu lembaga keuangan yang diberi kepercayaan dari masyarakat, apalagi dana yang digalang sudah lebih dari 10 milyar, nah dari situlah BI mewajibkan BPR tersebut untuk di audit oleh KAP." (Ibu Ichis)</p>
		<p>"KAP hanya menjalankan kewajibannya dalam memeriksa kewajaran laporan keuangannya, terkait dengan adanya temuan atau tidak itu bukan menjadi prioritas dari tujuan diauditnya BPR". (Bapak Sulis)</p>

<p>21/06/2013</p>	<p>Menurut pemahaman anda sendiri, audit yang berkualitas itu seperti apa?</p>	<p>"Kalau aku sih keberhasilan sebuah audit itu apabila keberadaan kita pada saat proses audit sampai berakhirnya audit bermanfaat bagi pihak klien dan dia paham yang sesuai standar seperti apa, menurutku itu". (Ibu Ichis)</p>
		<p>"Kalau audit yang berkualitas itu mas adalah audit yang pelaksanaannya mematuhi standart audit SPAP, SAK". (Bapak Sugeng)</p>
		<p>"Audit itu berkualitas itu berbicara tentang kewajaran transaksi yang ada, melalui proses pengujian substantif dan tidak berbicara tentang kebenaran bukti transaksi itu beneren atau tidak". (Bapak Sulis)</p>
<p>21/06/2013</p>	<p>Sebelum melakukan audit pada BPR, tahap-tahap yang</p>	

	perlu dilakukan apa ya?	
28/06/2013	Terkait dengan audit, pemahaman anda sendiri mengenai pengujian substantif seperti apa?	<p>"Kalau kita sih biasanya dari akun-akun yang ada itu kita bandingkan dengan tahun lalu, yang mana yang mencolok itu kita utamakan untuk diperiksa, kita tes semua jadi misalnya dari peningkatan ya, anggaplah ada peningkatan pada akun KYD (Kredit Yang Diberikan) itu pengaruhnya apa atau mungkin kredit yang diberikan bagaimana, selain itu kita juga menilai KYDnya kira-kira macet, atau ada yang diragukan (kolektabilitasnya)". (Ibu Emil)</p> <p>"Pengujian substantif itu melihat ke materialitas, karena kalau tidak materialitas ga penting donk mas. Jadi sebelum pekerjaan ke lapangan, supervisor menentukan tingkat materialitas yang digunakan dalam mengujian substantif yang akan dilakukan nanti, kalau nanti katakanlah terdapat penyelewengan dengan nilai yang tidak materialitas maka tidak akan berpengaruh ke opini</p>



anda". (Bapak Sulis)

"Substantif itu berkaitan dengan angka dan nilai material yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun pengujian substantif perlu ditekankan pada beberapa akun saja yang dinilai memiliki nilai nominal yang besar. Contoh pada BPR akun yang menjadi sasaran pengujian utama KYD(Kredit yang diberikan), disini perputaran uang terhadap nasabah sangat besar sehingga menjadi sasaran utama pengujian substantif. Namun tidak berarti pengujian terhadap akun lain tidak penting. Oleh karena itu di dalam melakukan pengujian substantif perlu dilakukan pembagian tugas yang terkoordinir, sehingga semua akun yang menjadi sasaran pengujian dapat ditelusuri. (Bapak Sugeng)

<p>28/06/2013</p>	<p>Manfaat apa saja ya yang didapatkan oleh auditor dalam melakukan pengujian substantif di lapangan khususnya BPR?</p>	<p>"Kalau aku sih pasti meningkatkan kualitas audit, karena begitu ada substansi ini dilakukan otomatis kebanyakan meningkatkan karena berhubungan dengan tambahan prosedur". (Ibu Ichis)</p> <p>"Kalau manfaatnya ya kita akan lebih yakin ya, misalnya seperti konfirmasi kita tes atas bank. Ada saldo dalam laporan keuangan lalu kita bandingkan dengan dengan rekening koran, pada saat sudah sama kan kita sudah yakin untuk tahap pertama. Trus kita cari tingkat keyakinan lebih tinggi, kita kirim konfirmasi ke bank, begitu dibalas konfirmasi dan angkanya sama, berarti sudah benar". (Ib Emil)</p>
<p>28/06/2013</p>	<p>Tahap-tahap dalam melakukan pengujian substantif pada BPR menurut anda apa saja?</p>	<p>Diterangkan dalam pembahasan poin 4.6.2</p>



28/06/2013	Kendalanya sendiri dalam melakukan pengujian substantif di lapangan khususnya BPR menurut anda apa saja?	"waktu mas, waktu yang terbatas disebabkan karena besaran biaya yang terbatas juga. Sehingga apabila kita mengagendakan untuk mengaudit BPR satu minggu, biayanya nanti habis cuma karena akomodasi saja. Biaya itu sendiri terbentur oleh anggaran yang ditentukan oleh BPR juga, karena mereka memikirkan beban biaya audit juga. Trus bisa juga karena males, dedikasi seorang auditor juga kurang, Kejenuhan dan stres. Nah itu yang bisa mengakibatkan RAQ seperti yang anda bilang tadi ". (Bapak Sulis)
------------	--	--

		<p>"Banyak mas kendalanya seperti Pihak BPR tertutup dalam memberikan suatu informasi yang kita butuhkan ketika kita menemukan bagian yang kurang jelas. waktu yang sangat sempit, sedangkan selain pengujian substantif masih banyak hal lain yang perlu dilakukan. Perilaku auditor yang mungkin sedang tidak fit karena program audit lapangan yang setiap hari mungkin selalu ada sehingga membuat auditor tidak bisa fokus". (Bapak Sugeng)</p>
<p>28/06/2013</p>	<p>Menurut anda, seberapa besar pengujian substantif dalam meningkatkan kualitas audit ?</p>	<p>"Cukup besar karena dengan pengujian substantif aja, minimal BPR ada buku besar, ada buku pembantu, kita mutasikan setahun dan saldonya nyambung itu sudah 1 poin untuk meningkatkan kualitas audit". (Ibu ichis)</p>

		"Kalau pengujian substantif yang dilakukan pada BPR memang tidak semua bisa diuji karena keterbatasan waktu, tapi dengan pengujian substantif kita bisa lebih yakin akan informasi yang disajikan sesuai apa tidak dan itu juga bisa meningkatkan kualitas audit."( Ibu Emil)
28/06/2013	Apakah ada perbedaan peningkatan kualitas yang diberikan pengujian substantif pada perusahaan lain? atau sama saja seperti pada BPR?	"Kalau aku pengujian substantif yang dilakukan pada perusahaan lain atau BPR peningkatan kualitasnya sama aja, kan tidak ada spesifik dalam standar atau SPAP disebutkan bahwa pengujian substantif untuk perusahaan apa. Kalau untuk umum sama semua".(Ibu Ichis)
28/06/2013	Terkait dengan penelitian saya yaitu RAQ atau penurunan kualitas audit yang diakibatkan tekanan anggaran dan waktu. Apakah melalui pengujian substantif sendiri perilaku	"Pengujian substantif dalam mengakibatkan penurunan kualitas audit apabila tidak dijalankan sebagaimana mestinya, kalau dilakukan sebagaimana mestinya sing naik lah mas". (Bapak Sulis)



	<p>disfungsional dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit? dan apa ada faktor lain yang mempengaruhi?</p>	<p>"Oh ya jelas mas, kalau kita meminta orang bank yang mutasikan buku besar, yah sama aja kita gak ngaudit, kan itu tujuan kita ke BPR." (Bapak Sugeng)</p> <p>"Menurutku benar pengujian substantif bisa jadi menurunkan kualitas audit bila substansinya itu yang tidak tepat sasaran, kalau misalnya satu hal saja prosedurnya tidak dilakukan dengan benar otomatis dia menyimpulkannya menjad tidak benar juga akhirnya berhubungan dengan outputnya atau opininya". (Ibu Ichis)</p>
--	---	--

<p>28/06/2013</p>	<p>Menurut anda apa yang harus dimiliki seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit melalui perilaku fungsionalnya?</p>	<p>"Kompetensi seseorang tersebut, dan juga keilmuannya ya, kematangannya. Dengan dia berilmu, mematangkan dirinya , dan dia tahu resiko yang akan dia hadapi". (Bapak Sulis)</p>
		<p>"Harus memiliki sikap profesionalisme dan etika auditor". (Bapak Sugeng)</p>

